

BAB 2

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian mengenai kegiatan *loisirs* populasi aktif Prancis ini menggunakan beberapa konsep untuk memudahkan proses analisis data yang telah diperoleh. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep kategori sosioprofesional yang disusun oleh INSEE, serta pengelompokan kategori sosioprofesional terbaru yang digunakan di Prancis yang menjadi acuan penelitian ini². Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai konsep *loisirs* yang ada di dalam masyarakat Prancis yang merupakan dasar pemikiran dan merupakan acuan penelitian ini.

2.1 Konsep Kategori Sosioprofesional

Kategori sosioprofesional merupakan suatu sistem pengelompokan dalam masyarakat, terutama populasi aktif, dalam rangka memberikan batasan yang lebih jelas untuk pengelompokan masyarakat, yang dapat menunjukkan keberagaman sosial dalam masyarakat Prancis (<http://big.chez.com/aejsc/>

² INSEE atau *L'Institut National de la Statistique et des Etude Economiques* adalah badan statistik Prancis yang berada di bawah Direktorat Jendral Kementerian Ekonomi, Industri dan Tenaga Kerja Prancis. INSEE merupakan instansi pemerintah Prancis yang mengumpulkan, menyediakan, menganalisis serta menyebarkan informasi mengenai masyarakat dan perekonomian Prancis yang berkaitan erat dengan badan pemerintahan, bisnis, penelitian, media, dan perseorangan. INSEE bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sistem statistik resmi yang di gunakan di Prancis.

csp.htm)³. Tujuan diciptakannya kategori sosioprofesional adalah untuk mengklasifikasikan individu menurut kondisi profesional mereka dalam beberapa kriteria yakni jenis pekerjaan, bidang aktivitas ekonomi, kualifikasi/latar belakang pendidikan, posisi dalam perusahaan dan status (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/definitions/html/nom-categories-socioprofes .htm). Pengelompokan ini digunakan untuk mengemukakan perbedaan yang ada dalam masyarakat Prancis, baik berupa perbedaan situasi ekonomi dan budaya, tingkah laku dan pola hidup serta keterampilan masyarakat. Melalui pengelompokan ini, kelompok sosial serta status seseorang dapat diketahui setelah mengetahui aktivitas profesionalnya. Selain itu kategori sosioprofesional juga berguna untuk melihat perubahan perilaku dalam masyarakat heterogen Prancis.

Dalam pembagian sistem kategori sosioprofesional, INSEE menerapkan beberapa kriteria yang dijadikan dasar utama pengelompokan populasi aktif Prancis. Kriteria-kriteria ini mencakup status pekerjaan, yaitu apakah pekerja tersebut memperoleh gaji dari pihak lain atau memperoleh penghasilan dari usahanya sendiri (wiraswasta), sektor kegiatan ekonomi (sektor primer, sekunder atau tersier), status perusahaan (swasta atau milik negara) dan jenis pekerjaan (perajin, pekerja industri, petani, dll). Selain itu latar belakang pendidikan serta besar-kecilnya perusahaan tempat seseorang mencari nafkah dan posisi seseorang dalam perusahaan juga menjadi kriteria utama dalam menentukan kelompok sosioprofesional seseorang.

Sejak daftar kategori sosioprofesional digunakan oleh INSEE pertama kali pada tahun 1954, daftar kategori sosioprofesional telah mengalami perubahan

³ Menurut INSEE, populasi aktif terbagi menjadi dua kelompok yaitu populasi aktif yang memiliki pekerjaan dan pengangguran. Ukuran untuk menentukan definisi populasi aktif berbeda-beda menurut tujuan dilakukannya observasi. Saat ini ada tiga pendekatan yang dilakukan dalam menentukan populasi aktif. Dilihat dari sudut pandang perekonomian nasional, populasi aktif adalah semua orang yang dalam jangka waktu tertentu mampu menghasilkan karya yang dibutuhkan dalam aktivitas produksi. Dari sudut pandang Badan Tenaga Kerja Internasional (*Bureau International du Travail-BIT*) populasi aktif adalah semua orang yang memiliki pekerjaan dan pengangguran. Sedangkan dari sudut pandang cacah jiwa, INSEE menjelaskan bahwa populasi aktif adalah semua orang yang memiliki pekerjaan (termasuk pekerja paruh waktu), sedang membantu anggota keluarga dalam melakukan pekerjaannya (meskipun tidak menerima upah), sedang melakukan kerja magang, wajib militer, dan para pengangguran yang sedang mencari pekerjaan. (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/definitions/html/population-active.htm).

yang disesuaikan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat Prancis. Daftar kategori sosioprofesional pertama yang dikeluarkan oleh INSEE membagi populasi aktif Prancis ke dalam 39 kategori pekerjaan yang dikelompokkan menjadi sepuluh kategori sosioprofesional. Pada tahun 1982, INSEE mengeluarkan konsep kategori sosioprofesional yang baru yang telah disusun berdasarkan penelitian dan evaluasi dari berbagai angket yang telah disebarluaskan dalam masyarakat. Dalam konsep barunya ini, INSEE mengganti istilah yang digunakan untuk penyebutan kategori sosioprofesional menjadi *Professions et Catégorie Socioprofessionnelles* yang disingkat PCS. PCS mengelompokkan masyarakat Prancis dalam delapan kategori sosioprofesional yang meliputi 42 jenis pekerjaan. Dari delapan kategori yang ada, enam kategori ditujukan untuk membagi populasi aktif yang memiliki pekerjaan dan dua kategori sisanya diperuntukkan untuk menggolongkan populasi aktif Prancis yang sudah tidak ataupun belum bekerja.

Karena masyarakat tidak pernah berhenti berkembang maka seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Prancis, kategori yang ada di dalam PCS disesuaikan sehingga sedapat mungkin mampu merefleksikan kenyataan yang ada dalam masyarakat Prancis. Perubahan kategori sosioprofesional yang terakhir dilakukan oleh INSEE terjadi pada tahun 2003.

Daftar kategori sosioprofesional 2003 atau PCS-2003, yang secara resmi mulai digunakan pada tanggal 1 Januari 2004, merupakan hasil peremajaan dari daftar pekerjaan yang ada dalam kategori sosioprofesional yang telah berlaku dari tahun 1982. Peremajaan ini bermaksud untuk mengelompokkan kembali ke dalam satu kategori sosioprofesional yang sama, pekerjaan-pekerjaan yang memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok dan secara bersamaan memisahkan pekerjaan-pekerjaan yang muncul setelah memperhitungkan munculnya cara perdagangan yang baru, misalnya setelah adanya teknologi informasi serta teknologi komunikasi yang baru, dan juga fungsi-fungsi baru yang ditemukan dalam berbagai aktivitas industri seperti metode serta pengendalian kualitas (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

Daftar kategori sosioprofesional 2003 ini lebih merinci berbagai pekerjaan yang ada di masyarakat Prancis, sehingga daftar pekerjaan yang termasuk dalam masing-masing kategori bertambah banyak. PCS-2003 terdiri dari 4 tingkatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam daftar pekerjaan PCS-2003, digunakan sistem penomoran menggunakan 3 angka dan 1 huruf. Angka pertama merupakan indikator kelompok kategori sosioprofesional, yang merupakan angka 1 hingga 8. Kemudian 2 angka berikutnya menunjukkan kategori sosioprofesional yang telah dirinci (sub-kategori). Huruf yang terletak di belakang ke-3 angka menunjukkan jenis pekerjaan secara rinci. Tercatat ada sebanyak 497 jenis pekerjaan yang termasuk dalam PCS-2003 ini, dan 486 di antaranya ditujukan untuk populasi aktif yang memiliki pekerjaan dan sebelas kategori tambahan yang diperuntukan bagi mereka yang tidak memiliki aktivitas profesional (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

2.2 Kategori Sosioprofesional Dalam Masyarakat Prancis

Sering dengan kompleksitas yang terdapat dalam masyarakat Prancis, maka dibutuhkan suatu sistem klasifikasi masyarakat dalam rangka mendata semua potensi yang dimiliki Prancis. Sistem klasifikasi masyarakat yang digunakan saat ini adalah daftar kategori sosioprofesional 2003. Berdasarkan daftar tersebut, populasi aktif Prancis saat ini terbagi menjadi delapan kategori.

2.2.1 *Agriculteurs Exploitants* (Petani Pemilik Lahan Pertanian)

Kategori sosioprofesional ini khusus disediakan bagi orang-orang yang melakukan pekerjaan mengolah tanah secara profesional, baik sebagai pemilik maupun sebagai pengelola lahan. Yang dimaksud dengan petani dalam kategori ini adalah mereka yang tidak hanya memanfaatkan tanah dengan cara bercocok tanam saja tetapi juga mereka yang mengusahakan hasil alam dari tanah yang mereka miliki, termasuk di dalamnya pengelolaan ladang, perkebunan serta peternakan. Dalam kategori sosioprofesional PCS-2003, kategori petani dibagi menjadi tiga sub-kategori lagi yaitu petani pemilik lahan besar, petani pemilik

lahan pertanian menengah dan petani pemilik lahan pertanian kecil. Ketiga sub-kategori ini merangkum 21 jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan tanah seperti diantaranya peternak, pemilik perkebunan serta para pengelola lahan pertanian (tidak termasuk buruh tani) yang memperoleh penghasilan dari usaha pengelolaan lahan atau ternak yang mereka lakukan sendiri serta pemilik tambak (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/1_N1.HTM).

2.2.2 *Artisans, Commerçants et Chefs d'Entreprises* (Perajin, Pedagang dan Pemilik Perusahaan)

Kategori sosioprosesional ini bertujuan untuk mengelompokkan para pekerja yang menekankan pentingnya nilai-nilai ekonomi dengan menjadi pemilik dan kepala perusahaan yang mereka miliki sekaligus mengelola perusahaan tersebut sendiri atau dengan bantuan sejumlah kecil karyawan. Jenis-jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerjaan yang mementingkan pekerjaan tangan di luar pertanian (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/2_N1.HTM).

Kategori ini memiliki tiga sub-kategori yang masing-masing sub-kategori merupakan gabungan dari sejumlah jenis pekerjaan. Yang termasuk dalam sub-kategori *artisans* (perajin) adalah mereka yang memperoleh penghasilan dari karya seni yang mereka hasilkan dalam perusahaannya sendiri, termasuk di dalamnya para pemilik bengkel seni yang memiliki pekerja kurang dari sepuluh orang (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pes.htm). Sub-kategori *commerçants* (pedagang) meliputi mereka yang memperoleh penghasilan dari usaha berdagang, baik barang dan jasa dari perusahaannya sendiri. Mereka yang termasuk dalam kategori pedagang bisa saja memiliki pekerja, asalkan berjumlah di bawah sepuluh orang. Para pedagang makanan, pedagang bunga, pemilik restoran dan café kecil serta pemilik agen perjalanan merupakan beberapa contoh jenis pekerjaan dari 24 jenis pekerjaan yang ada di dalam sub-kategori ini.

Sub-kategori *Chefs d'Entreprises* (pemilik perusahaan) ditujukan untuk mereka yang memiliki karyawan minimal sepuluh orang. Sub-kategori *Chefs d'Entreprises* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik perusahaan besar yang memiliki karyawan lebih dari 500 orang, pemilik perusahaan menengah (karyawan antara 50-499 orang) dan pemilik perusahaan kecil yang mempunyai karyawan antara sepuluh dan 49 orang yang usahanya bergerak di bidang pekerjaan umum, industri rumah tangga dan transportasi, pelayanan serta perdagangan (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pes.htm).

2.2.3 *Cadres et Professions Intellectuelles Supérieures* (Manajer dan Profesi Intelektual Tinggi)

Kategori ini menghimpun pekerjaan-pekerjaan seperti ilmuwan dan pekerja sains lainnya yang mengaplikasikan ilmu mereka secara mendalam dalam bidang ilmu pengetahuan baik eksakta maupun ilmu pengetahuan humaniora, baik mereka yang melakukan penelitian, pendidikan, maupun pelayanan kesehatan. Selain itu kategori ini tidak terbatas pada bidang eksakta dan kesehatan saja, profesi-profesi dalam bidang informasi dan media, perdagangan serta teknik pun dapat dikategorikan dalam kelompok ini. Yang menjadi ciri khas kelompok *cadres et professions intellectuelles supérieures* ini adalah adanya tanggung jawab yang sangat penting yang diemban oleh para profesional dalam bidang-bidang yang telah disebutkan di atas yang menentukan kelangsungan perusahaan tempatnya bekerja serta memiliki pengetahuan akan suatu ilmu secara mendalam yang membantu mereka dalam melaksanakan tanggung jawab yang mereka emban (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/3_N1.HTM).

Kategori ini memiliki enam sub kategori yang terdiri dari berbagai bidang. Sub kategori yang pertama adalah *professions libérales* (pekerja bebas yang bekerja oleh dan untuk dirinya sendiri serta tidak terikat pada instansi tertentu) yang meliputi para profesional di bidang kesehatan dan hukum, seperti dokter gigi, psikolog, advokat dan notaris. Selain itu ada pula sub kategori *cadres de la*

fonction publique (para profesional dalam bidang pelayanan publik) yang mencakup berbagai pekerjaan seperti para manajer administratif di badan pemerintahan Prancis, manajer di kantor pos serta manajer di rumah-rumah sakit dan sub kategori *professeurs, professions scientifiques* (guru dan ilmuwan) yang meliputi guru Sekolah Menengah Atas, dosen, kepala pusat-pusat penelitian serta para dokter yang hanya berpraktek di rumah sakit dan para apoteker. Adapula sub kategori *profession de l'information, des arts et des spectacles* yang meliputi pekerjaan-pekerjaan seperti jurnalis, pemimpin redaksi, seniman, penulis, penanggung jawab program-program pers (baik televisi, radio, majalah, koran) serta pengajar bidang seni di luar guru seni di sekolah.

Dalam sub kategori *cadres administratifs et commerciaux d'entreprises* dan *ingenieurs et cadres techniques d'entreprises* terkumpul para profesional yang merupakan manajer-manajer dari perusahaan yang memiliki 500 orang karyawan atau lebih, baik yang menjadi manajer dalam bidang administrasi, keuangan, perdagangan, sumber daya manusia, hukum. Selain itu para insinyur dalam bidang pertanian, perikanan, pengembangan sumber daya hutan, serta insinyur sipil dan para insinyur di bidang perlistrikan, industri, telekomunikasi dan navigasi termasuk dalam kategori sosioprofesional ini (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pes.htm).

2.2.4 Professions Intermédiaires (Pekerja Tingkat Menengah)

Sebutan *professions intermédiaires* dikeluarkan bersamaan dengan daftar kategori sosioprofesional di tahun 1982. Sebagian besar pekerjaan yang termasuk dalam kategori ini merupakan pekerjaan kelas menengah yang sebelumnya termasuk kategori *cadres, ouvriers* dan *employés* (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/4_N1.HTM). Oleh karena itu tidak mengherankan bila para pekerja tingkat menengah tersebar dalam berbagai bidang pekerjaan yang ada di masyarakat. Dalam bidang pendidikan, mereka yang termasuk kategori kelas menengah adalah mereka yang menjadi guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Selain itu para biarawan-biarawati, petugas teknik yang bekerja dalam bidang kesehatan, penerjemah dan fotografer,

merupakan beberapa contoh dari 111 pekerjaan yang termasuk dalam kategori sosioprofesional ini (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

2.2.5 *Employés* (Karyawan)

Mereka yang termasuk dalam kategori karyawan adalah mereka yang bekerja dibawah perintah satu atau lebih atasan, serta melakukan pekerjaan dalam sebuah perusahaan, baik yang mengutamakan kemampuan mengerjakan sesuatu secara manual maupun mereka yang bekerja menggunakan kemampuan intelektual (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/5_N1.HTM). Kategori ini terbagi menjadi lima sub kategori berdasarkan pengelompokan bidang pekerjaan, yaitu karyawan di bidang pelayanan umum seperti karyawan pos dan telekomunikasi, petugas administratif di kantor-kantor pemerintahan, serta para petugas medis di rumah-rumah sakit pemerintah, karyawan di bidang pengawasan umum seperti petugas penjaga hutan dan lingkungan hidup, karyawan administratif di perusahaan-perusahaan, karyawan di bidang perdagangan dan mereka yang melayani tamu secara khusus dalam berbagai bidang. Sub kategori terakhir ini meliputi para pelayan di restoran, cafe dan hotel, penata rias, penata kebun, pramugari dan berbagai petugas pelayanan lainnya (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

2.2.6 *Ouvriers* (Buruh)

Buruh adalah mereka yang bekerja menggunakan kemampuan fisik dan pada umumnya bekerja dalam sebuah kelompok besar. Kategori sosioprofesional buruh juga dibedakan berdasarkan bidang pekerjaan yang ditekuni oleh masing-masing buruh. Ada kelompok buruh yang bekerja dalam sektor industri yang meliputi berbagai pekerjaan di bidang konstruksi bangunan, fasilitas umum, transportasi, industri barang mentah dan barang jadi, industri kimia dan di sektor pertanian seperti para buruh tani. Selain itu pada kondektur alat transportasi umum seperti supir bus, supir taksi, masinis, kapten dan anak buah kapal dan

berbagai pekerjaan sejenis juga termasuk dalam kategori buruh ini (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

2.2.7 *Retraités* (Pensiunan)

Secara umum, kategori ini meliputi orang-orang yang berusia 53 tahun atau lebih yang tidak memiliki pekerjaan namun tidak dalam kondisi menganggur, yaitu mereka yang pernah memiliki aktivitas profesional selama waktu minimal tertentu (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/html/7_N1.HTM). Seseorang yang mengambil masa pensiun berarti harus berhenti bekerja secara total karena alasan usia atau masa pengabdian yang telah dipenuhi. Mereka yang menjadi pensiunan berhak memperoleh tunjangan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tunjangan ini diperoleh dari dana pensiun dan tabungan dana pensiun yang dikumpulkan selama orang tersebut masih aktif bekerja. Selain usia, ada beberapa faktor lain yang dapat membuat seseorang memasuki masa pensiun, yaitu kehamilan, ketidakmampuan fisik dan cacat fisik.

Dalam kategori sosioprofesional, para pensiunan ini akan dikelompokkan berdasarkan jenis atau bidang pekerjaan terakhir yang mereka lakukan. Terdapat enam sub-kategori bagi para pensiunan, yaitu mantan petani, mantan perajin, pedagang dan pemilik perusahaan, mantan manajer dan profesional berintelektual tinggi, mantan pekerja tingkat menengah, mantan karyawan dan mantan buruh (http://www.insee.fr/fr/nom_def_met/nomenclatures/prof_cat_soc/pages/pcs.htm).

2.2.8 *Autres Personnes Sans Activité Professionnelle* (Orang Yang Tidak Memiliki Aktivitas Profesional)

Yang termasuk dalam kategori sosio-profesional yang terakhir ini adalah para pengangguran serta semua orang yang tidak termasuk dalam pengelompokan yang sudah ada sebelumnya, yakni mereka yang tidak memiliki aktivitas profesional. Di dalam kategori ini tidak hanya terdapat para pengangguran yang tidak pernah bekerja, tetapi juga para pelajar berusia 15 tahun ke atas, orang-orang yang tidak memiliki aktivitas ekonomi seperti ibu rumah tangga, para anggota

militer yang sedang dalam masa tugas serta para sukarelawan dalam bidang apapun.

2.3 Waktu Luang (*Temps Libre*) Dan *Loisirs* Dalam Masyarakat Prancis

Sebuah masyarakat yang telah memiliki tatanan kemasyarakatan yang baik tentu akan memikirkan tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga kesehatan spiritual. Prancis sebagai salah satu negara yang telah memiliki berbagai proteksi, menjamin kesehatan fisik dan kesehatan spiritual masyarakatnya melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan dan diterapkan oleh pemerintah Prancis dari masa ke masa. Dalam masyarakat Prancis terdapat dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan waktu luang yakni *temps libre* dan *loisirs*. Dalam skripsi ini *temps libre* akan dijelaskan sebagai waktu luang sedangkan *loisirs* sebagai aktivitas waktu luang.

Waktu luang merupakan terminologi yang digunakan untuk merujuk kepada waktu yang dimiliki manusia yang digunakan untuk berbagai aktivitas selain tidur, melakukan pekerjaan rumah tangga dan bekerja, baik secara profesional maupun pekerjaan sampingan (paruh waktu), termasuk di dalamnya waktu yang digunakan untuk mencapai tempat bekerja tersebut. Waktu luang biasanya digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas non produktif dilihat dari sudut pandang makroekonomi, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Biasanya waktu luang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas kebudayaan dan olahraga. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kelelahan fisik dan memperoleh kenyamanan. Waktu luang juga dapat diartikan sebagai waktu ketika seseorang dapat melakukan kegiatan apapun yang mereka inginkan di luar kegiatan bekerja dan komitmen-komitmen lainnya (<http://www.socialreport.ms.govt.nz/documents/2005/sr05-leisure.pdf>).

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi kemajuan ilmu-ilmu sosial, waktu luang telah memberikan suatu kondisi yang kondusif bagi kekayaan spiritual seorang manusia (<http://www.bu.edu/wc/Papers/Cult/CultHuid.htm>). Kegiatan waktu luang dapat membebaskan manusia dari beratnya beban kerja. Ketika manusia berada dalam waktu luang dan

melakukan berbagai aktivitas *loisirs*, maka kepenatan yang diderita seseorang selama bekerja akan berkurang. Selain itu, aktivitas *loisirs* yang dilakukan selama waktu luang juga dapat diartikan sebagai ganti rugi yang diberikan kepada manusia atas beratnya beban kerja yang mereka tanggung selama melakukan pekerjaan serta membantu manusia untuk memulihkan diri baik secara fisik maupun psikis agar dapat kembali melakukan pekerjaan (<http://www.bu.edu/wcp/Papers/Cult/CultHuid.htm>).

Loisirs biasanya dipandang sebagai tindakan spontan yang dilakukan dalam rangka keluar dari beratnya beban kerja. Hal yang dilakukan seseorang ketika tidak memiliki kegiatan yang berguna biasanya disebut sebagai kegiatan *loisirs* (Michael Miller, <http://www.quackgrass.com/leisure.html>). *Loisirs* juga merujuk pada kegiatan yang dilakukan seseorang setelah menyelesaikan pekerjaannya di dalam masyarakat yang mengacu pada waktu yang dimiliki setelah dikurangi jumlah jam kerja (<http://www.bu.edu/wcp/Papers/Cult/CultHuid.htm>). Secara sederhana, *loisirs* dapat diidentifikasi sebagai bentuk pemanfaatan waktu luang. *Loisirs* adalah kegiatan waktu luang. Aktivitas *loisirs* yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada aktivitas *loisirs* yang dirumuskan oleh INSEE, sehingga skripsi ini hanya akan membahas berbagai aktivitas yang dikategorikan sebagai kegiatan *loisirs* oleh INSEE.

Karena awalnya aktivitas *loisirs* lahir dari waktu yang tersisa, maka pada umumnya kegiatan *loisirs* bersifat spontan serta tanpa perencanaan yang matang. Melakukan suatu kegiatan secara perlahan dan dengan tidak efisien merupakan suatu penggambaran akan kegiatan yang dilakukan dengan gaya *loisirs*. Kegiatan *loisirs* sering dikaitkan dengan kondisi kejiwaan manusia yang melakukannya karena *loisirs* juga dijadikan sebagai sarana pemulihan dari beratnya tekanan yang dihadapi selama melakukan aktivitas sehari-hari. Namun kegiatan yang dilakukan selama periode liburan juga termasuk dalam aktivitas *loisirs* ini.

Dalam melakukan kegiatan waktu luang, ada beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan yang kemudian menjadi ciri kegiatan *loisirs* yakni pilihan, kebebasan dan kerelaan (<http://www.palgrave.com/PDFs/1403905703.Pdf>). Kegiatan waktu luang merupakan kegiatan yang bersifat sukarela serta tidak dapat

dipaksakan dari satu individu atau golongan kepada individu lainnya. Selain itu, kegiatan waktu luang tidak bersifat mengikat, bahkan kegiatannya cenderung fleksibel, tidak tetap serta berubah seiring perkembangan kehidupan individu serta tidak jarang bersifat spontan.

